

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial dan memiliki naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan lingkungan sosialnya, yang direfleksikan dengan ketergantungan antara manusia satu sama lain, termasuk di dalamnya yaitu anak-anak, namun sejalan dengan perkembangannya tidak semua anak dapat berkembang secara normal, pada masa perkembangannya seorang anak yang oleh sebab-sebab tertentu dapat mengalami hambatan sehingga aspek-aspek perkembangannya tidak berfungsi sebagaimana anak lain seusianya.

Anak-anak yang tidak berkembang secara normal disebut juga dengan anak dengan kebutuhan khusus salah satunya anak dengan hambatan perkembangan atau disebut juga tunagrahita, mereka mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan memiliki hambatan perilaku adaptif.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita tersebut berimplikasi pada beberapa aspek kehidupan yang idealnya penting dimiliki seorang individu, salah satunya adalah interaksi sosial anak tunagrahita yang cenderung sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak memerlukan sebuah layanan mengenai perilaku adaptif seperti yang dikemukakan oleh Smith, et.al (Delphie, B . 2009 : 150) yang berpendapat bahwa *“adaptive behavior specifically are the behavioral skills that are demonstrated in response to environmental demands”* , hal tersebut

Yanti Purwanti, 2012

Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Inklusi (Studi Deskriptif Pada Siswa Tunagrahita Di Sekolah dasar Negeri Geger Kalong Girang II Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjelaskan bahwa perilaku adaptif merupakan perilaku penyesuaian seseorang dengan lingkungannya sehingga orang tersebut dapat diterima di lingkungan sekitarnya. Perilaku yang tidak wajar seringkali ditunjukkan anak tunagrahita yang memang sedikit sekali dilakukan oleh anak pada umumnya seperti bersikap pasif (pendiam) berteriak-teriak, menggumam dan berkata-kata kasar menimbulkan masyarakat terganggu dan dengan kondisi yang dimiliki anak tunagrahita tersebut tidak jarang menimbulkan stigma negatif di benak masyarakat awam.

Perilaku adaptif penting dimiliki seorang individu agar individu tersebut dapat diterima oleh masyarakat di sekitarnya, begitupun dengan anak tunagrahita, mereka dapat dilatih agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui pembelajaran dalam lingkungan pendidikan, dengan adanya paradigma baru di dunia pendidikan melalui layanan inklusif dapat memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya anak tunagrahita untuk mendapatkan pendidikan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial seperti anak pada umumnya, karena pada hakikatnya pendidikan inklusif merupakan sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan setiap anak berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelas reguler tanpa mempertimbangkan kecacatan atau karakteristik lainnya.

Berlandaskan masalah-masalah tersebut serta dari studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, menggali dan menelaah tentang kondisi perilaku adaptif anak tunagrahita yang ada di SDN Gegerkalong Girang II Kota Bandung, dengan diadakannya penelitian ini

diharapkan akan memberikan gambaran bagi orang tua dan sekolah mengenai kondisi perilaku adaptif anak tunagrahita dalam layanan pendidikan inklusi yang saat ini sedang berkembang.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti kondisi adaptasi perilaku adaptif anak tunagrahita di SDN Gegerkalong Girang II, yang akan di fokuskan pada aspek sosial anak tunagrahita. Dengan tujuan menjawab pertanyaan bagaimana perilaku adaptif siswa tunagrahita yang mencakup perilaku sosialnya di SDN Gegerkalong Girang II Kota Bandung ?.

Alasan peneliti memilih fokus kajian di atas didasarkan pada pemikiran bahwa belum diketahui dengan jelas bagaimana kondisi sosial anak Tunagrahita setelah mendapatkan layanan pendidikan inklusif .

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, selanjutnya penulis mengembangkan beberapa masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi dan komunikasi anak tunagrahita dengan siswa lain di SDN Gegerkalong Girang II Kota Bandung ?
2. Bagaimana interaksi dan komunikasi anak tunagrahita dengan guru kelas maupun guru pendamping di SDN Gegerkalong Girang II Kota Bandung ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui bagaimana kondisi perilaku adaptif anak tunagrahita dalam aspek perilaku sosial di Sekolah Dasar Geger kalong Girang II Kota Bandung.

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Memperoleh gambaran spesifik mengenai interaksi anak tunagrahita dengan siswa lain di SDN Gegerkalong Girang II Kota Bandung
- 2) Memperoleh gambaran spesifik interaksi anak tunagrahita dengan guru kelas dan guru pendamping di SDN Gegerkalong Girang II Kota Bandung

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dengan ditemukannya gambaran tentang hasil penelitian ini, peneliti berharap adanya peningkatan layanan pendidikan inklusi bagi anak tunagrahita di Sekolah Dasar regular lainnya. Sehingga

akan muncul sekolah-sekolah inklusi lainnya yang dapat memberikan layanan yang ramah bagi anak-anak tunagrahita.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pola interaksi siswa tunagrahita dengan guru maupun siswa lain di sekolah, serta gambaran kondisi sosial anak tunagrahita yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang II Kota Bandung.
- 2) Bagi orangtua, sebagai pertimbangan dalam memasukkan anak tunagrahita ke Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang II Kota Bandung.
- 3) Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai kondisi sosial anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang II Kota Bandung.

**E. Definisi Konsep**

1. Perilaku adaptif adalah tipe perilaku yang digunakan untuk beradaptasi dengan tipe perilaku lain atau situasi tertentu. Perilaku ini ditandai dengan jenis perilaku yang memungkinkan individu untuk mengganti perilaku yang tidak konstruktif menjadi perilaku konstruktif. Perilaku ini bisa berupa perilaku personal maupun perilaku sosial. Menurut William Heward dalam <http://noviana-suprobo.wordpress.com> (2008) mendefinisikan perilaku adaptif sebagai keefektifan atau tingkatan dimana individu mencapai standar kemandirian personal dan tanggung jawab

sosial yang diharapkan oleh usia individu tersebut ataupun kelompok sosial. Perilaku adaptif berubah sesuai dengan umur seseorang, standar budaya, dan standar lingkungan.

2. Istilah untuk anak tunagrahita bervariasi, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama lemah pikiran, terbelakang mental, cacat grahita dan tunagrahita. Anak tunagrahita adalah bagian dari anak luar biasa, yaitu anak yang mempunyai kekurangan, keterbatasan dari anak normal. Sedemikian rupa dari segi fisik, intelektual, sosial emosi dan atau gabungan dari hal-hal tadi, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
3. Selain itu juga anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan intelektual dan mental sehingga berdampak pada perkembangan kognitif dan perilaku adaptifnya, seperti tidak mampu memusatkan pikiran, emosi tidak stabil, suka menyendiri dan pendiam. Keterbatasan ini ditandai dengan terbatasnya kemampuan fungsi kecerdasan yang terletak dibawah rata-rata (IQ 70 atau kurang) dan ditandai dengan terbatasnya kemampuan tingkah laku adaptif minimal di dua area atau lebih tingkah laku adaptifnya berupa komunikasi, merawat diri, menyesuaikan dalam kehidupan rumah, keterampilan sosial, pemanfaatan sarana umum, mengarahkan diri sendiri, kesehatan dan keamanan, fungsi akademik, pengisian waktu luang dan kerja. Disebut tunagrahita apabila manifestasinya terjadi dibawah usia 18 tahun.

4. pendidikan inklusi adalah merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Hambatan yang ada bisa terkait dengan masalah etnik, gender, status sosial, kemiskinan dan lain-lain. Dengan kata lain pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Ada juga yang memakanai pendidikan inklusi sebagai model Penyelenggaraan Program Pendidikan bagi anak berkelainan atau cacat dimana penyelenggaraannya dipadukan bersama anak normal dan tempatnya di sekolah umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga bersangkutan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti ini bermaksud memperoleh gambaran yang objektif dan faktual mengenai kondisi perilaku adaptif anak tunagrahita di sekolah dasar yang menerapkan sistem layanan inklusi. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dari masalah yang dihadapi tersebut pada masa sekarang, yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data yang dikumpulkan. Pendekatan digunakan karena peneliti ini ingin mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan, dapat

terwujud apabila diungkapkan melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya meneliti kondisi perilaku adaptif anak tunagrahita di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang II.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Melakukan observasi terhadap anak tentang kondisi perilaku adaptif anak tunagrahita terutama aspek sosialnya, interaksi dengan teman maupun guru, cara anak memecahkan konflik dengan teman.
- b. Wawancara terhadap guru kelas, guru pendamping, maupun teman sebaya.
- c. Studi dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, saat anak sedang berinteraksi dengan teman.

## **3. Teknik analisis data**

Data hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan tiga tahapan menurut Nasution (2003: 129) mengklasifikasikan sebagai berikut: a) Reduksi data, b) Display data, c) Kesimpulan dan Verifikasi data.

## **4. Keabsahan data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan adalah melalui teknik triangulasi dan memberi cek dengan sumber, artinya peneliti membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## G. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah sekolah yang menerapkan layanan inklusif dan didalamnya terdapat anak tunagrahita, dari beberapa sekolah dasar yang ada di kota Bandung maka dipilihlah “SD Negeri Geger Kalong Girang II Bandung” yang berada di Jl. Geger Arum No. 11 B Bandung 40154.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek teliti antara lain karena, 1) sekolah tersebut menerima anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sana, 2) sekolah tersebut memiliki *image* positif sebagai sekolah inklusi di mata orang tua murid.